

## Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017-2019

M. Bahril Ilmiddaviq<sup>1</sup>

Universitas Islam Majapahit

[Ilmiddaviq@gmail.com](mailto:Ilmiddaviq@gmail.com)

---

### Abstract

*Effectivity of good corporate governance can improve company performance and benefit shareholders. Good corporate governance practices can produce high-quality annual reports that will be provided to investors, thereby increasing the credibility of the financial statements. The existence of good governance reflects that its financial performance is also good. The purpose of this research is to find out the effect of Good Corporate Governance, and financial performance on company value through secondary data sourced from the annual report data of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Purposive sampling method was chosen and used in this study and got 20 companies as samples. Data analysis using Partial Least Square software. The results of this study indicate that Good Corporate Governance has no effect on firm value. because the company has not all implemented the principles of Good Corporate Governance. Financial performance has an effect on firm value. because the returns taken are large, the stakeholders' welfare will also be guaranteed. It will make the value of the company increase*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Financial Performance, Firm Value*

---

---

### Abstrak

Tata kelola perusahaan / *Good Corporate Governance* yang efektif bisa meningkatkan kinerja perusahaan serta menguntungkan pemegang saham. Praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat membuat annual report berkualitas tinggi yang akan diberikan pada investor, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Adanya tata kelola yang baik merefleksikan bahwa kinerja keuangannya juga baik. Tujuan riset ini untuk mencari tahu pengaruh *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui data sekunder yang bersumber dari data laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode *purposive sampling* dipilih dan digunakan dalam penelitian ini dan mendapat 20 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan software *Partial Least Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. sebab perusahaan belum semuanya melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sebab *return* yang diambil banyak, maka *stakeholder* juga akan terjamin kesejahteraannya. Hal itu akan membuat nilai perusahaan meningkat

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.*

---

Tanggal Submit : 2 September 2021

Tanggal Revisi : 29 September 2021

Tanggal Publish : 30 September 2021

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sering terjadi agency problem yang merupakan konflik kepentingan antara agent dan principal. Konsep Good Corporate Governance (GCG) diharapkan mampu mengontrol mekanisme supaya meminimalisir konflik keagenan perusahaan. Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat memonitor manajer perusahaan seefektif mungkin agar mampu menaikkan kualitas kerja dan nilai perusahaan. Jika perusahaan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka bisa meningkatnya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus mampu menaikkan nilai harga saham di perusahaan dan menjadi indikator nilai perusahaan sampai nilai pada perusahaan bisa terwujud (Wardoyo & Veronica, 2013).

Nilai perusahaan yang baik hendaknya diciptakan dan diupayakan meningkat semaksimal mungkin. Peningkatan nilai perusahaan berimbas pada meningkatnya pemegang saham, hal ini dapat dipantau dari tingginya angka kembalian modal kepada investor. Nilai perusahaan mampu mempengaruhi persepsi para investor karena nilai perusahaan merefleksikan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan tersebut (Susilawati, 2019). Dalam riset ini, nilai perusahaan diukur memakai PBV dan Tobin's Q. PBV menjelaskan bagaimana pasar melihat angka buku saham dari perusahaan. Sedangkan, rasio Tobin's Q menjelaskan perbandingan nilai pasar perusahaan yang ada di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan (Susilawati, 2019).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public harus memiliki daya saing dan mampu memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Dengan adanya laba yang besar maka perusahaan dapat membiayai segala jenis biaya operasional, membayar kewajiban, dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Profitabilitas dijadikan indikator utama atas kinerja perusahaan dan juga merupakan indikator atas kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Menurut R. Agus Sartono (2010) "profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri". Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor karena dapat digunakan sebagai indikator efisiensi dan efektifitas dalam mengolah modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ialah salah satu tolok ukur dari kinerja perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013). Selain menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, laba perusahaan juga menjadi elemen guna penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan perusahaan di masa depan (Wardoyo & Veronica, 2013). Profitabilitas ini merupakan sebuah indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Saat mengukur kinerja keuangan perusahaan, investor terkadang merefleksikan dalam berbagai rasio. Return on Equity (ROE), Return on Aset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

## **B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Stakeholder**

Pada dasarnya stakeholders bisa mengontrol ataupun mampu mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh industri. Teknik atau strategi memelihara sebuah asosiasi dengan stakeholders perusahaan yakni melalui pengoperasian Corporate Social Responsibility (CSR). Saat dilakukan Corporate Social Responsibility (CSR) diharapkan kebutuhan stakeholders mampu tercapai, maka terciptalah hubungan yang baik antar perseroan dengan stakeholders. Hubungan yang baik tersebut berdampak pada perusahaan agar bisa meraih sebuah kelanjutan atau kesejahteraan untuk perusahaannya (Aryanto & Setyorini, 2019)

### **2. Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan**

Good Corporate Governance ialah sebuah pengendali serta pengelola perseroan yang tujuannya supaya mendapat nilai tambah. Saat kelola perseroan bagus jadi bisa mendorong pola kerja manajemen yang baik (Feril et al., 2016). Good Corporate Governance (GCG) membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. "Dengan tata kelola perusahaan yang baik bisa menggambarkan bagaimana manajemen mengelola aset serta modalnya dengan tepat guna menarik investor. Dalam jangka panjang, tata kelola perusahaan yang efektif bisa meningkatkan kinerja perusahaan serta menguntungkan pemegang saham. Praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat membuat annual report berkualitas tinggi yang akan diberikan pada investor, sehingga meningkatkan kredibilitas

laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bisa diperkirakan jika semakin baik praktik tata lola perusahaan yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi” (Susilawati, 2019). Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### **3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan ialah prestasi perusahaan yang mencerminkan status keuangan perusahaan (seperti penggalangan serta penyaluran dana), dan biasanya diukur dengan rasio. Kinerja keuangan ialah sebuah analitis yang tujuannya menghitung ratio keuangan untuk mengukur status keuangan perusahaan/perseroan. Rasio keuangan sebagai perbandingan risiko dan tingkat pengembalian dari perusahaan yang berbeda guna membantu investor dan kreditur membuat keputusan investasi serta kredot yang wajar (White G.I., 2002). Evaluasi kinerja keuangan ialah cara manajemen guna memenuhi kewajibannya pada investor serta mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. “Nilai perusahaan yang baik bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan guna mendapatkan deviden. Oleh karena itu semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, karena jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan tinggi pula” (Akmalia Alien & Nurul Hesty, 2017).

**H<sub>2</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Populasi dan Sampel**

Riset ini memakai perusahaan tambang yang jadi sampel riset dengan periode pengamatan 2017-2019. Sampel yang dipakai ialah perusahaan yang ada di BEI totalnya 60 data dari 20 perusahaan dengan 3 (tiga) tahun. Pendekatan kuantitatif digunakan di penelitian ini dengan metode dokumentasi. Data sekunder riset ini didapat dari annual report perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### **2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti menggunakan data kuantitatif yang berupa angka. Aplikasi untuk mengolah data menggunakan Smart PLS 3.0

### **3. Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Dependen (Y)**

Nilai perusahaan merupakan suatu pemahaman dari seorang investor pada tingkat perusahaan sedang mengalami kinerja yang baik serta dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan ialah suatu angka jual pada perusahaan ataupun suatu peningkatan pada nilai pengambil saham, lalu nilai perusahaan itu akan terlihat di dalam harga pasar sahnya. Jika status harga saham pada perusahaan terjadi kenaikan, maka nilai perusahaan itu mampu menciptakan suatu kesejahteraan untuk para pemegang saham (Setiarini et al., 2020).

#### **b. Variabel Independen (X)**

##### **1) Good Corporate Governance (X<sub>1</sub>)**

*Good Corporate Governance* merupakan sebuah pengendali serta pengelola perseroan yang tujuannya supaya mendapat nilai tambah. Saat kelola perseroan bagus jadi bisa mendorong pola kerja manajemen yang baik (Feril et al., 2016)

##### **2) Kinerja Keuangan (X<sub>2</sub>)**

Kinerja keuangan ialah sebuah analitis yang tujuannya menghitung ratio keuangan untuk mengukur status keuangan perusahaan/perseroan. Rasio keuangan sebagai perbandingan risiko dan tingkat pengembalian dari perusahaan yang berbeda guna membantu investor dan kreditur membuat keputusan investasi serta kredot yang wajar (White G.I., 2002).

Berikut ini merupakan tabel pengukuran variabel dalam penelitian:

**Tabel 1 Definisi operasional variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tobin's Q	Perbandingan nilai pasar perseroan dengan nilai penggantian aset.	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Mengambarkan sberapa besar pasar dalam menghargai nila buku saham suatu perusahaan.	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$	Rasio
Dewan Komisaris Independen	Angota DK yang berasal dari luar emiten.	$KIND = \frac{Total\ komisaris\ independen}{Total\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$	Rasio
Dewan Direksi	Bertanggung jawab mengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.	$DWRD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$	Nominal
Komite Audit	Membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi.	$KMAU = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Nominal
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan dana yang akan ditanamkan.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equiti</i> (ROE)	Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Menjeskan profit bersih yang didapat perseroan di setiap penjualanya	$NPM = \frac{Net\ Income}{Total\ Sales} \times 100\%$	Rasio

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Dari hasil olah data menggunakan software PLS 3.0 diperoleh data sebagaimana berikut:

#### a. Analisis Statistik Dreskriptif

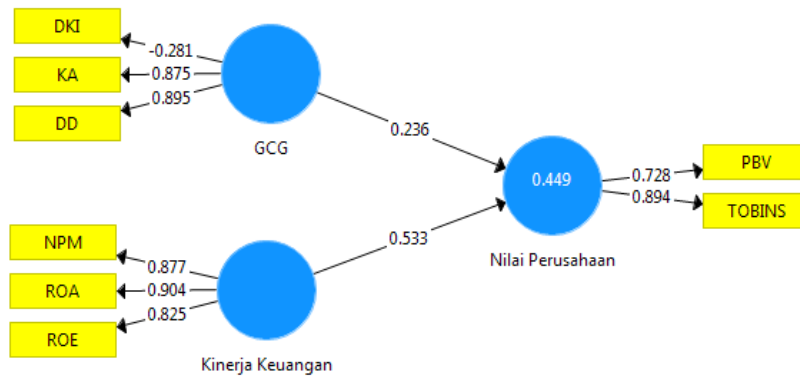
Variabel *Good Corporate Governance* procksi dewan direksi punya nilai min 3,0, nilai maks 9,0, serta nilai mean 5,167. Proksi dewan komisari independen punya nilai min 0,14, nilai maks 0,6, dan nilai mean 0,391. Dan proksi komite audit punya nilai min 2,0, nilai maks 4,0, dan mean 3,117.

Variabel kinerja keuangan procksi ROA punya nilai min 0,06, nilai maks 39,41, dan nilai mean 10,320. Proksi ROE punya nilai min 0,19, nilai maks 67,32, dan nilai mean 27,764, dan proksi NPM punya nilai min 0,17, nilai maks 31,66, dan nilai mean 10,793.

Variabel nilai perusahaan proksi Tobin's Q punya nilai min 0,11, nilai maks 4,27, dan nilai mean 1,543. Proksi PBV punya nilai min 0,32, nilai maks 9,45, dan nilai mean PBV 2,280.

**b. Analisis PLS**

Ada 2 tahap menilai fit model di PLS ialah *outer* model dan model structural



**Model Pengukuran**

Terdapat 2 (dua) jenis model pengukuran pada penelitian ini ialah model indikator refleksif seta model indikator formatif.

1) Pengukuran Indikator Refleksif

Di penelitian ini ada 2 (dua) variabel yang diukur melalui indikator refleksif yaitu variabel *Corporate Social Responcibility* dan *Good Corporate Govenance*. Ada beberapa uji untuk mengukur indikator refleksif model pengukuran diantaranya, Validitas *Covergent*, Validitas *Discriminant* serta Reliabilitas.

a) Validitas *Covergent*

**Tabel 2**  
**Loading Factor**

	Indikator	Loading Factor
GCG (X1)	Dewan Direksi	0.875
	Komite Audit	0.895

sajian data di tabel 2 itu, dilihat jika semua indikator variabel penelitian punya nilai loading factor > 0,7. jadi semua indikator disebut valid untuk dipakai penelitian dan dipakai untuk analisis selanjutnya.

lalu perhitungan *Average Varian Ektracted (AVE)* dari setiap konstruk. Jika nilai *Average Variance Ektracted (AVE)* punya nilai >0,50, maka konstruk dinyatakan valid.

**Tabel 3**  
**AVE**

	<i>Average Variance Ektracted (AVE)</i>
GCG	0.809

sajian data ditabel 3 itu, dilihat jika semua konstruk memiliki nilai *Average Variance Ektracted (AVE)* >0,50.

b) Validitas *Descriminant*

**Tabel 4**  
**Nilai Cross Loading**

	GCG	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
Dewan Direksi	0.886	0.394	0.325
Komite Audit	0.913	0.378	0.369

Pada sajian data dalam tabel 4 itu, dijelaskan jika nilai *cross loading* pada setiap indikator dari setiap variabel punya nilai lebih tinggi dibandingkan kolerasi indikator dari variabel lain. Dengan demikian dinyatakan bahwa setiap konstruk punya validitas discriminant yang baik.

**Tabel 5**  
**Kriteria *Fornell-Larcker***

<b>GCG</b>	
GCG	0.899

sajian data pada tabel 5 itu, diketahui jika nilai *Fornell-Larcker* pada konstruk punya angka AVE lebih besar dibanding variabel laten lainnya, maka semua konstruk dinyatakan valid.

c) Reliabilitas

**Tabel 6**  
**Nilai *Cronbach's Alpha***

<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	
GCG	0.764

sajian data pada tabel 6 itu, bisa dilihat jika nilai *Cronbach's Alpha* mendapat nilai >0.70 untuk semua konstruk. Untuk itu, tidak didapatkan masalah reliabilitas pada model yang dibentuk. Selanjutnya adalah perhitungan *Composite Reliability* semua konstruk. *Composit Reliability* diartikan punya reliabilitas yang tinggi saat nilainya >0.7.

**Tabel 7**  
**Nilai *Composit Reliability***

<b><i>Composite Reliability</i></b>	
GCG	0.894

sajian data tabel 7 itu, diketahui jika nilai *Composit Reliability* dapat nilai >0.70 untuk semua konstruk. Untuk itu, tidak diperoleh masalah reliabilitas pada model yang dibentuk.

2) Pengukuran Indikator Formasif

Di formatif ada 2 (dua) variabel ialah variabel kinerja keuangan serta variabel nilai perusahaan

a) Signifikan Weight

sajian data pada tabel 8 itu, dilihat jika nilai signifikan weight ada yang punya nilai < 1.96 yaitu NPM. Untuk itu indikator tersebut tidak disertakan sebab tak valid dan dihapus, jadi dilakukan pembaharuan.

**Tabel 8**  
**Nilai Signifikansi Weight**

<b>Weight</b>	
ROA	2.450
ROE	2.002
NPM	0.180
Tobin's Q	3.401
PBV	2.996

**Tabel 9**  
**Nilai Signifikansi Weight Setelah Diperbaharui**

	<b>Weight</b>
ROA	3.537
ROE	2.101
Tobin's Q	3.721
PBV	3.075

Pada sajian data pada tabel 9 yang dilakukan pembaruan, dapat diketahui jika nilai signifikan weight semua indikator punya nilai > 1.96. jadi dikatakan indikator dari setiap variabel adalah valid.

b) Multikolonieritas

**Tabel 10**  
**Nilai Variance Inflation Factor (VIF)**

	<b>VIF</b>
ROA	1.572
ROE	1.572
Tobin's Q	1.086
PBV	1.086

sajian data pada tabel 10 itu, dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai <10 atau <5. Sehingga bisa dikatakan indikator dari setiap variabel memenuhi kriteria yang direcomendasikan.

3) Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Sehabis uji model pengukuran (*outer model*) terlalui, jadi setelahnya adalah uji untuk melihat nilai struktural (*inner model*).

a) *R-Square*

**Tabel 11**  
**Nilai R-Square**

<b>Variabel</b>	<b>R-Square</b>
Nilai Perusahaan	0.488

Di sajian data pada tabel 11 ini, dilihat jika nilai *R-Square* untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0.449 yang berarti model bisa mengartikan sebesar 48.8% untuk variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan mengidentifikasi bahwa model moderate atau sedang.

b) *Effect Size f<sup>2</sup>*

**Tabel 12**  
**Nilai Effect Size**

	<b>Effect Size</b>
GCG => Nilai Perusahaan	0.021
Kinerja Keuangan => Nilai Perusahaan	0.647

Sajian Tabel 12 hasil *effec size* yang didapat variabel *Good Corporate Governance* (GCG) punya nilai *effect size* sebesar 0,021 termasuk kecil . variabel kinerja keuangan punya nilai *effect size* sebesar 0,647 termasuk besar.

c) *Q2Predictive Relevance*

Pada *R-Squar* bisa dihitung nilai *Q. Q-Square* yang bagus punya nilai lebih besar dari 0. *Q-Squar* dihitung melalui rumus ini :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1-(1-R^2) \\
 &= 1-(1-0.488) \\
 &= 0.488
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan nilai *Q-Squar* itu, bisa dilihat jika model mempunyai *predictive relevance* yang bagus.

d) *Goodness of Fit (GoF)*

nilai *GoF* memakai cara manual pada rumus berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Lalu nilai *GoF* dari variabel *Good Corporate Govrnance* ialah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\
 &= \sqrt{0.809 \times 0.488} \\
 &= 0.439
 \end{aligned}$$

Dari rumus itu didapat hasil dari variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0.439 yang artinya masuk kategori besar.

## 2. Pengujian Hipotesis

**Tabel 13**  
**Nilai *Bootstraping***

	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Value
Good Corporate Governance => Nilai Perusahaan	0.114	0.128	0.121	0.937	0.394
Kinerja Keuangan => Nilai Perusahaan	0.637	0.655	0.078	8.129	0.000

pengujian hipotesis perlu nilai t-statistic untuk perbandingan proses analisis hasil. Uji hipotesis terbukti berpengaruh saat T-Statistic >1.96.

a) Hipotesis 1

Pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan punya koefisien jalur 0.114, dan angka t-statistic 0.937, jadi tidak ada pengaruh diantara *Good Coporate Governance* pada nilai perusahaan.

b) Hipotesis 2

Pengujian kinerja keuangan pada nilai perusahaan punya koefisien jalur 0.637 dan angka t-statistic 8.129, jadi ada pengaruh diantara kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

## 3. Pembahasan

### a. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian ditemukan jika variabel *Good Corporate Govenance* tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. sebab perusahaan belum semuanya melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Hasil ini searah dengan penelitian Lastanti & Salim (2019) yang menyebutkan jika *Good Coporate Governance* tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan.

### b. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian ditemukan jika variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sebab *return* yang diambil banyak, maka *stakeholder* juga akan terjamin kesejahteraannya. Hal itu akan membat nilai perusahaan meningkat. Hasil ini searah dengan riset harningsi *et al.*, (2019) yang menyebutkan jika kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



## E. SIMPULAN

Dari hasil uji serta bahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat diambil simpulan antara lain Variabel Good Corporate Governance tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan variabel kinerja keuangan ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Batasan riset ini, direkomendasikan agar menambah jumlah sampel perseroan serta menambah tahun pengamatan, supaya dapat hasil yang berkualitas.

## REFERENCES

- Akmalia Alien, D. K., & Nurul Hesty. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance. *Journal.Stie-Yppi.Ac.Id*, 8(2), 200–221. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/potensio/article/view/52>
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Cinditya, S. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v13i1.1735>
- Ferial, F., Suhadak, & handayani, siti ragil. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.*, 33(1), 146–153.
- Ghozali H. Imam dan Latan H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.
- Jensen Michael C, M. H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kontan.co.id. (2019). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Mahendra, A., Sri artini, L. gede, & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114–129. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/11647/10712>
- Putri, I., & Suprasto H, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 667–694.
- Setiarini, A. A., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Pengembalian atas Penggunaan Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i1.4214>

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (A.-C. 1- Yogyakarta (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.13>
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- White G.I., A. C. S. dan D. F. (2002). *The Analysis and Use of Financial Statements*. USA: John Wiley, 119–135.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).